

Original article

The Relationship between Work and Maternal Knowledge with Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the L. Sidoharjo Health Center, Tugumulyo District in 2024

Indah Suciati¹, Sari Wahyuni¹, Aprilina¹

¹Department of Midwifery, *Politeknik kesehatan Palembang*, Palembang, Indonesia

Corresponding author:

Name: Indah Suciati

Address

E-mail:

suciatiindah85@gmail.com

Abstrak

Exclusive breastfeeding is an important effort to improve the health and development of babies, which is encouraged by various health organizations throughout the world. However, the rate of exclusive breastfeeding still varies significantly in different regions, which can be influenced by various factors. The study aim to explore the relationship between mother's work and knowledge and exclusive breastfeeding practices. This research is analytical observational. This research was conducted in May 2024 in the L Sidoharjo Health Center Work Area with a population of 152 mothers with babies 7-12 months and a sample of 35 mothers with babies 7-12 months. Data analysis using Chi-Square. The results showed that working mothers did not provide exclusive breastfeeding (87,5%) and non-working mothers provided exclusive breastfeeding (81,5%) with $p=0.000$. The research results show that there is an influence of work on exclusive breastfeeding. Good knowledge provides exclusive breastfeeding (77.8%) with $p=0.006$. The research results show that there is an influence of knowledge on exclusive breastfeeding. It can be concluded that, there is an influence of work and knowledge on exclusive breastfeeding.

Key word: Exclusive breastfeeding, mother, work, knowledge

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan sangat cepat namun sistem pencernaan bayi belum berfungsi dengan sempurna sehingga belum mampu mencerna makanan selain Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan disebut ASI Eksklusif [1]. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain, seperti susu formula, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur, dan nasi. Setelah 6 bulan, ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun dengan diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara bertahap sesuai usianya [2].

Menurut laporan dari UNICEF tahun 2018 dalam *World Breastfeeding Week*, ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi akan semakin buruk dan beresiko lebih besar mengalami kematian akibat diare, 4,6 kali lebih besar untuk terjadinya Stunting [3].

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 melaporkan bahwa secara global rata-rata di dunia hanya 44% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. WHO

menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Tren peningkatan bayi yang mendapat ASI eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI eksklusif melonjak 50,34% 22,33 poin dari 44,36% pada 2018 menjadi 66,69% pada 2019. Kenaikan persentase ini tertinggi dalam 8 tahun terakhir. Persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka tertinggi pada 2023. Namun pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan dari ibu yang tak bekerja dengan proporsi 75,92%, Sementara anak yang mendapat ASI eksklusif dari ibu bekerja lebih rendah, yakni 69,48% [4].

Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi Sumatera Selatan melalui aplikasi Sigizi terpadu tahun 2024 presentase bayi mendapat ASI eksklusif di wilayah Sumatera Selatan sebesar 71,8% dan Kabupaten Musi Rawas menempati posisi ke tiga sebagai wilayah dengan prevalensi terendah dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar sebesar 50,0 %, dari 17 kabupaten/ kota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman menyusui, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja, yang seringkali harus kembali bekerja sebelum periode ASI eksklusif berakhir, sehingga menyebabkan penggunaan susu formula sebagai tambahan. [5].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Hanum (2021) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen dengan hasil uji statistik yang diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini disebabkan karena ibu harus kembali bekerja sebelum periode pemberian ASI Eksklusif selesai, sehingga membuat hak bayi menyusui terabaikan [6].

Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif akan berdampak pada keinginan dan keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data capaian di Puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo cakupan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 dari total presentase bayi 0-6 bulan sebesar 60,9 % di tahun 2022 di angka 59% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi 57 %. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Tahun 2024.

2. METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan jenis rancangan menggunakan *cross-sectional*. Rancangan penelitian ini untuk mempelajari hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pembeirian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6-30 Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Populasi yang diteliti adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas L. Sidoharjo Tahun 2024 berjumlah 152 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 7-12

bulan di wilayah kerja Puskesmas L. Sidoharjo. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang valid dan reliable. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square.

3. RESULT

Penelitian yang melibatkan sampel sejumlah 64 bayi berusia 6 bulan memperoleh hasil sebagaimana pada tabel-tabel di bawah ini.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Frekuensi	Persentase
Asi Eksklusif		
Ya	27	77,1
Tidak	8	22,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 responden (77,1%).

Tabel 2. Data Frekuensi Pekerjaan Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	65.7
Bekerja	12	34.3
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat responden yang tidak bekerja sebanyak 23 rspondein (65.7%) dan responden yang bekerja sebanyak 12 responden (34.3%)

Tabel 3. Data Frekuensi Pengetahuan Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	23	65.7
Kurang	12	34.3
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 23 responden (65.7%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (34.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	Pemberian ASI				Total		P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Σ	%	
	n	%	N	%			
Tidak Bekerja	22	81,5	1	12,5	23	65,7	0.000
Bekerja	5	18,5	7	87,5	12	34,3	

Berdasarkan uji statistik Chi Square dapat diketahui bahwa pada ibu yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif sebanyak 81,5% (22 ibu). Sedangkan, pada ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 18,5% (5 ibu). dan P Value 0,000 dan < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Σ	%	
	N	%	N	%			
Baik	21	77,8	2	25	23	65,7	0.006
Kurang	6	22,2	6	75	12	34,3	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat jumlah ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 ibu (77,8%). Ibu dengan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 25% (2 ibu). Sedangkan, ibu yang dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang memberikan ASI eksklusif (22,2%) dan 6 orang tidak memberikan ASI eksklusif (75%), dan P Value 0,006 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 ibu menyusui yang bekerja, sebagian besar (87,5%) tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan terutama karena ibu bekerja diluar rumah dan tidak bisa membawa bayinya saat bekerja sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. sehingga didapat bahwa dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif Ibu yang bekerja.

Salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif diantaranya ibu yang bekerja diluar rumah, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali menemui kendala karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat membuat mereka harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja, sehingga mereka memberikan tambahan ASI berupa susu formula [5].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif, dengan hasil penelitian yaitu ibu bekerja (31,5%) memberikan ASI eksklusif dan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif (68,5%) [7].

Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang tidak bekerja lebih mungkin memberikan ASI eksklusif karena mereka memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk menyusui langsung tanpa terikat jadwal kerja. Mereka juga cenderung menghadapi tingkat stres yang lebih rendah dan memiliki dukungan keluarga yang lebih baik, memungkinkan fokus penuh pada menyusui. Sementara itu, ibu yang bekerja seringkali menghadapi kendala logistik, fasilitas yang kurang memadai di tempat kerja, serta kebijakan perusahaan yang tidak selalu mendukung, sehingga menyulitkan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 ibu menyusui sebagian besar (65,7%) memiliki pengetahuan Baik dan ibu menyusui sebagian (34,3 %) ibu memiliki pengetahuan Kurang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,006$ [8].

Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bahwa seseorang berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan karena dengan memiliki pengetahuan seseorang akan memiliki kemampuan untuk menjadi tahu, memahami dan mengaplikasikan menjadi perilaku. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka seseorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, begitupun juga sebaliknya [8].

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan hasil yaitu bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik (75%) memberikan ASI eksklusif (72,92%) [9]. Penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada umumnya karena masih kurangnya pengetahuan ibu di bidang kesehatan. Ibu tidak mengetahui bahwa ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh tubuh bayi. Ibu juga tidak mengetahui bahwa menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan, sementara manfaat ASI bagi bayi dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi.

Peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ibu yang memiliki informasi yang baik tentang manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan bayi dan ibu cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul, seperti masalah laktasi atau teknik menyusui yang benar. Edukasi yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya konsistensi dalam pemberian ASI dan memberikan mereka akses ke sumber daya dan dukungan, seperti konsultan laktasi atau kelompok pendukung, yang membantu mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas L. Sidoharjo, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Diketahuinya hubungan Pekerjaan Ibu dengan

Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Tahun 2024 yai tu $p=0,000$. Diketahuinya hubungan Pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Tahun 2024, yaitu $p=0,006$.

ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Palembang sehingga dapat melaksanakan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Rahmadhon. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mataram*. Jurnal Kedokteran Unram, 2017.
- [2] Apriniawati, Novi. *Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tlogomas Periode 2014*. Malang: Universitas Brawijaya, 2014.
- [3] Hamdiah. *Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89- 95, 2015.
- [4] Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>, 2020.
- [5] Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B, Agustina, T. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Herb-Medicine Journal: 3(3), 91. <https://doi.org/10.30595/hmj.v3i3.7671>, 2020.
- [6] Nurhidayati, Zulfa Hanum. *Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blangasan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. Jurnal Kesehatan Al Muslim, Vol.VII No.1, 2021.
- [7] Sihombing, Setia. *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017*. Jurnal Bidan Volume 5 No.1, 2018.
- [8] Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [9] Yanuarini, Triatmini Andri, dkk. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 3 No.1, 2014.